Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Muhammad Firdaus
Nomor Mahasiswa	: 14313201
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Muhamamd Firdaus
Nomor Mahasiswa	: 14313201
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

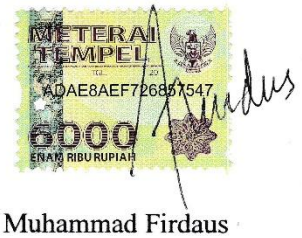
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis,



Muhammad Firdaus

PENGESAHAN

Analisi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Nama	: Muhammad Firdaus
Nomor Mahasiswa	: 14313201
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Disusun Oleh : **MUHAMMAD FIRDAUS**

Nomor Mahasiswa : **14313201**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 8 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“If you don’t love something you’re not going to go the extra mile, work the extra weekend, challang the status quo as much”

-Steve Jobs-

“Manusia kaya dan pintar itu banyak, tetapi Manusia kaya dan pintar yang bermanfaat itu luar biasa. Jadilah manusia yang kaya dan bermanfaat bagi sesama umatnya”

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berarti dalam hidupku, yang telah memberikan doa yang tak terbatas, semangat dan cinta, yang selalu menjadi insporasi dan motivasi. Ibu dan bapakku yang tercinta, kakaku, keluarga, teman dan para sahabatku. Terima kasih telah hadir dalam hidupku yang menjadikan aku kuat menjalani hidup didunia ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas izin Allah SWT penelitian yang berjudul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia" dapat terselesaikan dengan baik dengan tujuan untuk memenuho syarat guna memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan laporan ini penulisian mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan dari penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material ataupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena telah memberikan Rahmat, Karunia dan Keridhaan-Nya sehingga selama penulisan skripsi dapat berlangung dengan baik dan lancar.

2. Nabi Muhamamd SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman cahaya yang terang benderang dan penuh ilmu seperti sekarang ini.
3. Kedua orang tua saya Supartono dan Hidayah yang selalu saya banggakan, sayangi dan hormati. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan restu ayah ibu yang tidak dapat dibalas.
4. Keluargaku tercinta kakakku-kakaku Umi Safitrianingrum dan Rifa Rif'ani, sepupuku Ida Fitriana dan sodara-sodaraku. Terima kasih atas cinta, keikhlasan dan dukungan selama ini.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Bapak Akhsyim Affandi M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi.
7. Sahabat dan keluarga Dimas (Dimas Hedito Rahardian, Deniar Faizya, Mutiara Sakina, Vidi Satria Adhi) terima kasih telah memberikan semangat dan mewarnai kehidupan selama di Jogja. Semoga tetep menjadi sahabat dan keluarga hingga selamanya.
8. Sahabat (Raras Kinanthi dan Melistika Indriana Telasari) terima kasih telah memberikan waktu dan tenaga untuk mengajari membuat skripsi dan

kompre. Semoga tidak persahabatan tidak terputus setelah manjadi orang sukses.

9. Sahabat kampus (Reynaldi Ristya Mahaputra, Rizka Rahmadani, Desi Anggraini, Indah Asrowati, Rizaldi Zakaria) terima kasih sudah memberikan kenyamanan untuk awal kuliah hingga selesai kuliah dengan penuh tawa, canda dan sedih.
10. Sahabat Heboh (Andra Miranthi, Amelia Ramadhianisa, Angga Aji Prayoga dan Anggi Puji Rahardjo) yang memeberikan saya semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat 5km (Nuzul, Irfan Ardiansyah, Askarya Qoulan S, Arya Desta dan Erfan Djati Widodo) terima kasih buat kalian yang membuat saya mengerti artinya hidup sesungguhnya.
12. Terima Kasih Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2014 seperjuangan yang telah membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dalam kegiatan perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu atas perhatian dan curahan ide sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN iii
PENGESAHAN UJIAN iv
HALAMAN MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
ABSTRAK xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian: 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
Kajian Pustaka dan Landasan Teori 8
2.1 Kajian Pustaka 8
2.2 Landasan Teori 10
2.2.1 Tenaga Kerja 10
2.2.2 Upah Minimum Provinsi (UMP) 11
2.2.3 PDRB 13
2.2.4 Jumlah Industri Besar Sedang 14
2.2.5 Investasi 15
2.3 Hubungan Variabel Di Dalam Penelitian 17

2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum Provinsi terhadap Permintaan Tenaga Kerja 17
2.3.2 Hubungan antara PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 19
2.3.3 Hubungan antara Jumlah Industri Besar Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 20
2.3.4 Hubungan antara Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 20
2.4 Hipotesis Penelitian 21
BAB III 22
METODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis dan Sumber Data 22
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 22
3.3 Metode Analisis yang Digunakan 24
3.3.1 Common Effects Model 26
3.3.2 Fixed Effects Model 28
3.3.3 Random Effects Model 29
3.3.4 Uji Pemilihan Model 30
3.3.5 Uji Statistik 32
3.3.5.1 Uji Determinasi (R^2) 32
3.3.5.2 Uji Signifijansi Simutan (Uji F) 33
3.3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 34
BAB IV 35
HASIL DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Diskripsi Data Penelitian 35
4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja 36
4.1.2 Upah Minimum Propinsi (UMP) 37
4.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 38
4.1.4 Jumlah Industri Besar Sedang 40
4.1.5 Investasi 42
4.2 Hasil Model Regresi Data Panel 43
4.2.1 Hasil Estimasi *Common Effect Model* 43

4.2.2 Hasil Estimasi *Fixed Effect Models* 44
4.3 Hasil Estimasi *Random Effect Model* 45
4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 45
4.3.2 Uji Pemilihan Model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model (Uji Hausman Test)* 47
4.4 Evaluasi Regresi Fixed Effect Model 48
4.4.1 Uji Kebaikan Garis Regresi (R-Square) 48
4.4.2 Uji Kelakayan Model 49
4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t) 49
4.4.4 Analisis Perbedaan Intersep Antar Provinsi 51
4.5 Analisis Ekonomi 52
4.5.1 Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 52
4.5.2 Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 53
4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 54
4.5.4 Analisi Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ... 55
BAB V 56
KESIMPULAN DAN SARAN 56
5.1 Kesimpulan 56
5.2. Saran 58
Daftar Pustaka 59
LAMPIRAN 61

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Simreg Bappenas, dan Dewan Pengupahan Nasional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Upah Minimim Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Industri Besar Menengah dan Investasi. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Data Panel (Pool Data) dengan model regresi *Fixed Effect*. Hasil analisi data menunjukkan bahwa variabel UMP dan Investasi berpengaruh negatif. Sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Industri Besar Menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Provinis, PDRB, Jumlah Industri Besar Menengah, Invetasi, Data Panel.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki beberapa faktor sebagai cirinya seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, produktivitasnya yang rendah dan pengangguran yang tinggi. Suatu negara apabila pertumbuhan ekonominya meningkat maka dapat dilihat dari barang dan jasa yang disediakan untuk penduduknya, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kelembagaan, teknologi dan ideologi pada negara tersebut Sukirno (1995). Hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengagguran, tetapi pada dasarnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang pada kenyataannya tidak mampu menggurangi jumlah pengangguran.

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah bertambahnya penduduk yang semakin banyak membawa dampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja secara drastis tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tidak memadahi akan menimbulkan jumlah pengangguran yang lebih besar. Masalah tersebut merupakan masalah utama bagi pemerintah pusat maupun daerah yang belum ditemukan jalan keluarnya hingga saat ini. Pemerintah sendiri telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi menurunkan jumlah pengangguran

dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan cara memudahkan para pengusaha untuk mengeskpor atau membuka pasar lebih luas, tetapi pemerintah juga harus melakukan perlindungan tenaga kerja dengan memberikan gaji atau upah layak yang harus diterima oleh para pekerja setelah melakukan proses produksi.

Angkatan kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup untuk bekerja dengan usia 15-64 tahun, sedangkan bukan tenaga kerja adalah penduduk yang tidak mampu dan tidak mau untuk bekerja dengan memiliki usai dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Artinya dua golongan tersebut adalah modal sumber daya manusi yang mempunyai peran penting sebagai faktor produksi bagi perekonomian suatu negara. Pemerintah Indonesia harus ikut berperan untuk meningkatkan kualitas bagi seluruh angkatan kerja demi kemajuan pembangunan ekonomi yang merata. Penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat didukung dengan adanya keseimbangan antara penawaran tenaga kerja dengan angkatan kerja. Terserapnya tenaga kerja yang baik akan dirasakan bagi penduduknya itu sendiri sehingga masyarakat dapat merasakan hasil pencapaian pembangunan ekonomi Sumarsono (2003)

Tabel 1.1

Jumlah Angkatan Kerja, Bekerja, dan Pengangguran

Tahun	Angkatan Kerja (Juta Jiwa)	Bekerja (Juta Jiwa)	Pengangguran (Juta Jiwa)
2011	119.4	111.3	8.1
2012	120.3	113	7.3
2013	120.2	112.8	7.4
2014	121.9	114.6	7.2
2015	122.4	114.8	7.6

Sumber: Sakernas, BPS

Pada tabel 1.1 menunjukkan kondisi angkatan kerja, penduduk bekerja, dan pengangguran dari tahun 2011 hingga tahun 2013 adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja oleh penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Namun dapat dilihat kembali bahwa tenaga kerja di Indonesia belum terserap dengan baik dalam pengangguran karena angka pengangguran masih tersedia dalam tabel tersebut pada setiap tahunnya yang diiringi dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun terus bertambah. Dengan demikian, penawaran tenaga kerja akibat pertumbuhan angkatan kerja tidak selalu diiringi dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Salah satu indikator tingginya angka

pengangguran dilihat dari lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang untuk mendapat pekerjaan.

Mengingat besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka sejak akhir tahun 1980an pemerintah meningkat upah minimum secara cepat sehinggaa mecapai suatu titik dimana upah minimum dijadikan sebagai tingkat upah yang berlaku bagi sebagian besar pekerja. Kondisi demikian akan menjadi sebuah masalah apabila tidak didukung dengan kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja Simunjatak (1985).

Sektor industri merupakan penyedia kesempatan kerja untuk angkatan kerja yang ingin mendapatkan upah atau gaji. Industri sendiri merupakan aktivitas manusia untuk mengelola sumber daya baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) di bidang produksi dan jasa sperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga.

Terdapat beberapa jenis industri, tetapi industri yang akan dibahas hanya ada dua yaitu besar dan menengah, dimana industri besar adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan industri sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20-99 orang. Sektor industri berperan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Dengan adanya pembangunan sektor industri maka dapat mendorong pembangunan sektor lainnya, seperti pada sektor jasa dan sektor pertanian, adanya hal tersebut menyebabkan peluang kerja semakin luas yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan daya beli

masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan dan daya beli, maka masyarakat menunjukkan bahwa perekenonmian telah tumbuh secara drastis Sumarsono (2010).

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat suatu daerah untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja serta meningkatkan taraf kemakmuran Sukirno (2000). Tumbuhnya investasi-investasi baru dapat menciptkan barang modal baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja atau kesempatan kerja yang akhirnya akan mengurangi jumlah pengangguran, dengan demikian terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada jumlah produksi yang berpengaruh pada kenaikan output nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Tambunan (2001) yang menyatakan bahwa investi atau pertumbuhan dengan jangka waktu panjang, kegiatan produksi dapat menciptakan kesempatan kerja dan meningkatakan pendapatan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya permintaan pasar.

Penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu dan mendorong terciptanya berbagai kegiatan kegiatan ekonom dan dapat memperluas kesempatan kerja serta meringankan masyarakat.

Melalui skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis seberapa besarnya penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia sehingga dapat melihat besarnya yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Indonesia, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Bagaiamana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Industri Besar Menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyarapan tenaga kerja di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis besarnya pengaruh kebijakan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerjaa di Indonesia.
2. Menganalisis besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Menganalisis besarnya pengaruh Jumlah Industri Besar Sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
4. Menganalisis besarnya pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitaian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pemerintah dan pihak-pihak lainnya, antara lain:

1. Melalui penelitian ini, penulis dapat menambahkan wawasan khususnya di bidang penyerapan tenaga kerja dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan tentang mengatasi permasalah ketenagakerjaan.
3. Bagi pihak-pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan sumbangan pemikiran atau bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian yang sejenis.

.

BAB II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Indradewa (2015) telah melakukan penelitan tentang analisis penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif di Provinsi Bali dimana metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah inflasi, produk domestik regional bruto, dan upah minimum di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013. Adapun dari hasil penelitian tersebut adalah produk domestik regional bruto dan upah minimum di Provinsi Bali signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Menurut Aryani (2015) telah melakukan penelitan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Madiun. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun dimana penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang telah bekerja di sektor industri di Kota

Madiun dalam tahun 2004-2014, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, dan investasi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah saling berpengaruh signifikan terhadap satu sama lain. Artinya upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Dimas (2009) telah melakukan penelitian tentang Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta dimana penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah produk domestik regional bruto, upah riil, investasi. Adapun hasil dari variabel produk domestik regional bruto menunjukkan positif, sedangkan variabel investasi dan upah menunjukkan negatif.

Menurut Karib (2012) telah melakukan penelitan Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatra Barat. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa jumlah industri besar menengah berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah nilai produksi, nilai investasi pada sektor industri dan

jumlah unit usaha. Data penelitian ini menggunakan data panel tahun 1997-2008 dengan metode penelitian regresi linier. Adapun hasil dari masing-masing variabel semuanya signifikan. Artinya seluruh variabel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Dalam proses tersebut tenaga kerja berhak memperoleh pendapatan sebagai balas jasa yang telah dilakukannya yaitu upah. Maka pengertian tenaga kerja adalah permintaan tenaga kerja oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah tertentu Boediono (1992). Selain itu, Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Bedasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketetapan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Seperti yang diketahui pada dasarnya tenaga kerja atau yang disebut penduduk usia kerja (PUK) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja secara penuh dan penduduk yang bekerja setengah menganggur. Definisi

bekerja menurut BPS adalah kegiatan suatu ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh dan membantu pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam waktu seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk jenis kegiatan pekerja keluarga tanpa upah tanpa membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah pekerjaan.

2.2.2 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum adalah suatu imbalan yang diperoleh buruh atau karyawan atas usahanya. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 ayat 30, tentang tenaga kerja, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada buruh atau karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Imbalan yang di dapatkan oleh pekerja atau buruh berupa barang yang dinilai dengan harga setempat. Upah atau gaji yang dimaksud adalah pendapatan buruh atau karyawan yang telah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib pajak, pajak penghasilan, iuran kesehatan.

Upah minimum suatu daerah telah ditetapkan melalui Keputusan Gubernur pada masing-masing daerah berdasarkan rekomendasi dari Dewan

Pengupahan dan berlaku dalam kurun waktu 1 tahun berjalan. Merujuk pada UU No. 13 Tahun 2003 pasal 94, tentang ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan upah tunjangan tetap. Definisi tunjangan tetap yang dimaksud adalah tunjagan yang dibayarkan kepada buruh atau karyawan dari perusahaan yang dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan atau pencapaian prestasi kerja, contoh: tunjangan jabatan, tunjangan keahlian, tunjangan keluarga. Tunjangan tersebut berbeda dengan tunjangan tidak tetap seperti tunjangan trasportasi, karena perhitungan tunjangan bedasarkan kehadiran.

Sumarsono (2003) upah dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Upah pokok

   Upah pokok adalah upah yang harus diberikan kepada karyawan secara rutin sesaui dengan waktu bekerjanya. Yang dibedakan dari upah pokok yaitu upah per jam, per hari, per minggu, per bulan.

2. Upah lembur

   Upah lembur adalah upah yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kelebihan jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Tunjangan

   Tunjangan adalah pemberian sejumlah uang kepada karyawan karena adanya keuntungan dari perusahaan di akhir tahun neraca.

2.2.3 PDRB

Produk domestik regional bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksikan oleh faktor-faktor milik negara itu sendiri dan negara asing. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam waktu satu tahun Sukirno (1998)

PDRB didalamnya merupakan pendapatan faktor produksi negara Indonesia yang berada di dalam negeri ditambah milik negara asing yang ada di dalam negeri. PDRB dihitung biasanya dihitung menggunakan patokan harga yang dipakai yaitu harga konstan harga berlaku. PDRB berdasarkan harga berlaku yaitu nilai barang dan jasa akhir dihitung berdasarkan pada tahun yang bersangkutan, artinya nilai barang dan jasa yang dihasilkan dihitung berdasarkan pada tahun dasar tertentu. Cara perhitungan atas dasar konstan ini menghilangkan pengaruh inflasi dengan menunjukkan nilai riil.

Kenaikan pendapatan per kapita dapat mempengaruhi kenaikan hidup layak masayarakat. Apabila hak tersebut terjadi maka pendapatan riil perkapita akan meningkat, namun konsumsi per kapita akan menurun. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan bedampak pada efek berjaga-jaga dengan menyimpan sebagian pendapatan dibank, artinya masyarakat memiliki peningkatan tabungan. Hal ini menjadikan salah satu bentuk akumulasi modal

melalui tabungan masyarakat yang pada akhirnya akan digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan di Indonesia.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data PDB (Produk Domestik Bruto) berdarkan harga konstan (riil) yang digunakan untuk menunjukkan laju pertumbahan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun dengan menggunakan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor netto (ekspor-impor) atau dapat dihitung sebagai berikut:

$$PDG = C + G + I + (X-M)$$

Keterangan:

C : Konsumsi Masyarakat

G : Pengluaran Pemerintah

I : Investasi

X : Ekspor

M : Impor

Dimana pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dengan tahun yang akan mendatang sangat berpengaruh terhadap penanaman modal asing ke dalam negeri.

2.2.4 Jumlah Industri Besar Sedang

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan

sehingga menjadi barang jadi atau setengah dan barang yang memiliki nilai kurang menjadi memiliki nilai lebih tinggi dan memiliki sifat lebih dekat dengan pemakai akhir BPS (2015). Selain itu, menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Perindustrian, bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunanya termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri.

Menurut Arsyad (2010), sektor industri memeliki peran penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector)*. Dengan adanya pembangunan sektor industri maka akan mendorong pembangunan pada sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga dampaknya akan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan daya beli masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan dan daya beli masayarakat akan menunjukkan bahwa perekonomian tersebut tumbuh secara pesat.

2.2.5 Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara professional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi yang ditanggung.

Menurut Sukirno (2004), mendefinisikan bahwa investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan

produksi guna untuk memngganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Sedangkan investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Departemen Koperasi dan UKM 2011).

Penanaman modal dalam bentuk investasi ini berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal luar negeri dan penenaman modal dalam negeri. Investasi yang naik dari tahun ke tahun akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja karena tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja Sukirno (2000).

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya pada suatu negara guna menciptkan suatu produksi yang dapat menghasilkan keuntungan. Penanaman modal asing dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Artinya semua pengelolaan baik manajemen maupun tenaga ekrja sepenuhnya dikelola oleh pihak asing. Perusahaan penanaman modal dapat secara *de yure* dan *de fakto* melakukan pengawasan aset yang ditanam pada negara penerima.

2. Joint Venture

Artinya usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang memiliki badan hukum dimana masing-masing pihak menanamkan modal dengan besaran tertentu.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri yaitu kegiatan penanaman modal yang dilakukan didalam wilayah Republik Indonesia yang dilakaukan oleh pengusaha dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penanaman modal dalam negeri langsung

Artinya penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik modal itu sendiri.

2. Penanaman modal dalam negeri tidak langsung

Artinya penanaman modal yang dilakukan melalui pembelian obligasi (surat hutang) dan surat berharga resmi lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

2.3 Hubungan Variabel Di Dalam Penelitian

2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum Provinsi terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Begitu juga sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan meningkatkan kesemapatan kerja, maka dapat dikatakan kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah Ehrenber (1998)

Ada dua penyebab terjadinya penyerapan tenaga kerja yaitu *Scale Effect* dan *Substitution Effect.*

1. Scale Effect

   Scale Effect terjadi karena adanya peningkatan upah tenaga kerja yang meningkatkan biaya produksi produksi perusahaan mengakibatkan peningkatan harga output perusahaan. Dengan adanya peningkatan harga produk maka konsumen akan memberikan respon yaitu dengan mengurangi jumlah konsumsi barang atau tidak melakukan konsumsi barang tersebut. Akibatnya banyak produk yang tidak terjual sehingga akan menurunkan harga produk yang dapat mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

2. Substitusi Effect

   Substitution Effect terjadi karena adanya perubahan upah yang menyebabkan harga relatif dan faktor produksi ikut berubah, sehingga komposisi penggunaan input atau faktor produksi (kapital/labor) ikut berubah. Misalnya, apabila upah naik sedangkan harga kapital tetap, maka harga atau upah tenaga kerja lebih tinggi dari kapital. Akibatnya

produsen manggunakan kapital lebih banyak daripada menggunakan tenaga kerja Smith (2000)

2.3.2 Hubungan antara PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah suatu nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor industri di Indonesia dalam jangka waktu dari tahun 2011-2013. Dengan membandingkan angka-angka produk domestik regional bruto dari tahun ke tahun di 33 Provinsi di Indonesia. Berikut adalah konsep untuk mengetahui produk domestik regional bruto:

1. Perubahan struktur perekonomian.
2. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Tingkat kemakmuran di setiap Provinsi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang untuk kesempatan kerja dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah output yang berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, salah satunya yaitu tenaga kerja, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja atau dapat mengurangi jumlah pengangguran Mankiw (2000). Apabila PDRB meningkat maka jumlah permintaan tenaga kerja akan naik. Artinya produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga ikut meningkat. Hal ini menyebabkan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat karena

tersedianya lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh perushaan maka akan menciptakan kesejahteraan penduduk Arsyad (1997).

2.3.3 Hubungan antara Jumlah Industri Besar Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah unit usaha berhubungan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Banyaknya jumlah unit usaha yang tersedia, maka dapat menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri Karib (2012).

2.3.4 Hubungan antara Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penanaman modal dalam bentuk investasi dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Investasi yang naik dari tahun ke tahun dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak tenaga kerja yang di butuhkan untuk bekerja Sukirno (2000). Salah satu faktor untuk menaikkan pembangunan daerah adalah dengan adanya modal dalam bentuk investasi. Ketiadaan modal dalam pembangunan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara sedang berkembang adalah tidak adanya modal yang cukup untuk pembangunan.

Teori Rostow menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih mudah tercapai apabila jumlah tabungan ditingkatkan. Apabila tabungan naik maka

tingkat investasi juga akan naik dan pertumbuhan akan cepat tercapai yang dilihat dari kenaikan pendapatan nasional. Smith menyatakan untuk meningkatkan jumlah output maka perlu untuk meningkatkan produksi yang sangat berpengaruh. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output sangat tergantun pada laju pertumbuhan stok modal Arsyad (2005).

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan merupakan suatu fungsi dari invesatsi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia
3. Diduga Jumlah Industri Besar Menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia
4. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat dan dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan untuk penulis dalam kurun waktu tertentu. Data yang digunakan ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data dari data cross section dan data time series. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik), SIMREG BAPPENAS (Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional), DPN Tenaga Kerja (Dewan Pengupahan Nasional) dan berbagai sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja di 33 Provinsi di Indonesia. Sedangkan variabel independennya yaitu Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto harga konstan. Kurun waktu yang penulis teliti 2011-2015.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Menurut BPS, penduduk yang termasuk anngkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai kemampuan lapangan kerja dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang memenugi kriteria pada lapangan kerja tersebut (Feriyanto, 2014).

2. Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diambil yaitu Upah Minimum Provinsi, PDRB harga konstan, Jumlah Industri Besar Menengah dan Investasi di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015.

a. Upah Minimum Provinsi (UMP) (X1)

UMP (Upah Minimum Provinsi) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya serta pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri

Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian yang terdapat suatu wilayah (Badan Pusat Statistik). PDRB yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB harga konstan tahun 2011-2015 di setiap Provinsi di Indonesia.

c. Jumlah Industri Besar Menengah (X3)

Jumlah industri besar menengah merupakan industri yang dapat menyerap tenaga kerja mulai dari 20-99 orang dan 100 orang lebih. Jumlah industri besar menengah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah industri besar menengah tahun 2011-2015 di setiap Provinsi di Indonesia.

d. Investasi (X4)

Investasi berarti pembelian dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Data investasi dalam penelitian ini adalah gabungan dari data PMA dan PMDN pada tahun 2011-2015 di setiap Provinsi di Indonesia.

3.3 Metode Analisis yang Digunakan

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujuan hipotesism penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Sedangkan model estimasi yang digunakan yaitu menggunakan OLS (Ordinary Least Square) dan evaluasi regresinya meliputi uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model dan uji signifikansi variabel independen.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari R-square akan menunjukkan berapa besar (presentase) variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikan variabel akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan antara data cross section dan data time series untuk meningkatkan *degree of freedom*. Peneliti menggunakan data cross section 33 Provinsi di Indonesia dan data time series dalam kurun waktu 2011-2015. Model fungsi yang digunakan untuk melihat Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia yaitu:

Penyerapan Tenaga Kerja = f (UMP, PDRB harga konstan, Jumlah industri besar menengah, dan Investasi)

$$Y_{it} = \beta 0 + \beta 1\ X1_{it} + \beta 2\ X2_{it} + \beta 3\ X3_{it} + \beta 4\ X4_{it}$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = UMP (Upah Minimum Provinsi)

X2 = PDRB harga konstan (Produk Domestik Regional Bruto harga konstan)

X3 = Jumlah Industri Besar Menengah

X4 = Investasi

β0 = Konstanta

Ln = Koefisien

i = Provinsi

t = Tahun

Berdasarkan formula diatas diketahui bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, X3, X4). Dalam mengestimasi regresi data panel, ada 3 macam pendekatan yang dapet digunakan, yaitu Common Effect Models, Fixed Effect Models dan Random Effect Models.

3.3.1 Common Effects Model

Regresi model Common Effect berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β0 (slope), βk(intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data cross section dan time series. Persamaan matematis untuk model Common Effect akan mengestimasi β0 dan βk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X1_{it} + \alpha_2 X2_{it} + \alpha_3 X3_{it} + \alpha_4 X4_{it} + e_{it}$$

Dimana:

α_0 = Intersep

$\alpha_{1\ldots4}$ = Parameter yang diduga

Y_{it} = Penduduk berumur 15 tahun keatas uang termasuk angkatan kerja

X1 = Upah Minimum Provinsi

X2 = Produk Domestik Regional Bruto

X3 = Jumlah Industri Besar Menengah

X4 = Investasi

ε = Error term

i = Provinsi

t = Tahun

3.3.2 Fixed Effects Model

Pengertian model Fixed Effect adalah model dengan intersep berbeda-beda untuk setiap subjek *(Cross Section),* tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini dikernal dengan mode regresi efek tetap *(Fixed Effects)* maksudnya adalah bahwa stu objek observasi memili konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu.

$$Yit = \alpha_0 + \alpha_1 X1it + \alpha_2 X2it + \alpha_3 X3it + \alpha_4 X4it + \sum_{l=1}^{32} D_l + e_{it}$$

Dimana:

α_0 = Intersep

$\alpha_{1\ldots4}$ = Parameter yang diduga

Y_{it} = Penduduk berumur 15 tahun keatas uang termasuk angkatan kerja

X1 = Upah Minimum Provinsi

X2 = Produk Domestik Regional Bruto

X3 = Jumlah Industri Besar Menengah

X4 = Investasi

ε = Error term

i = Provinsi

t = Tahun

D*i* = Jumlah Provinsi

3.3.3 Random Effects Model

Menganalisis regresi data panel dapat juga dilakukan menggunakan efek random. Bahkan dapat dikatakan bahwa model *Random Effects* merupakan alternative solusi jika *Fixed Effects* tidak tepat. Metode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap objek mempunyai intersep. Namun diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random. Persamaan sistematis untuk model *Random Effects* yaitu:

$$Yit = \alpha_{0i} + \alpha_1 X1it + \alpha_2 X2it + \alpha_3 X3it + \alpha_4 X4it + \sum_{l=1}^{32} D_l + e_{it} + \mu_i$$

Dimana:

α_0 = Intersep

$\alpha_{1\ldots4}$ = Parameter yang diduga

Y_{it} = Penduduk berumur 15 tahun keatas uang termasuk angkatan kerja

X1 = Upah Minimum Provinsi

X2 = Produk Domestik Regional Bruto

X3 = Jumlah Industri Besar Menengah

X4 = Investasi

ε = Error term

i = Provinsi

t = Tahun

D*i* = Jumlah Provinsi

μ = Variabel gangguan secara individu

3.3.4 Uji Pemilihan Model

Untuk menguji pemilihan model terbaik dari ketiga model pada regresi data panel, ada dua tahap yaitu: pertama, uji *Chow Test* (Uji F) untuk membandingkan antara metode *Fixed Effects* dengan *Common Effects*. Kedua, uji *Haussman* yaitu untuk membandingkan antara metode *Fixed Effects* dengan *Random Effects*.

1. **Uji Chow**

   Chow Test menyebutkan sebagai pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih model apakah teknik regresi data panel *Fixed Effects* lebih baik dari model regresi *Common Effects*. Dalam pengujian ini perhitungan F statistic untuk *Uji Chow* dilakukan dengan rumus:

$$F\ n-1,\ nt,\ n,\ k = \frac{(SSE1-SSE2) / (n-1)}{}$$

SSE2 / (nt-n-k)

Dimana:

SSE_1 : *Sum Square Error* dari model *Common Effect*

SSE_2 : *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah individi (cross section)

t : Jumlah series waktu (time series)

k : Jumlah variabel independen

sedangkan F tabel didapat dari:

F-tabel = $\left| \alpha : df\ (n-1), nt - n - k) \right|$

Hipotesis untuk Uji Chow dengan menggunakan uji F- statistic

H_0 : *Common Effects Mode*l > *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effects Model* > *Common Effect Model*

Kesimpulan uji *langrange multiplier* jika F- statistic > F-tabel atau bisa dengan melihat *p-value* < α maka menolah H_0 dan menerima H_a, sehingga model regresi yang dipilih adalah *fixed effect* dan jika sebaliknya maka menggunakan *common effect*.

2. Uji *Haussman*

Uji *Haussman* adalah pengujian statistic untuk membandingkan apakah teknik regresi *Fixed Effects* lebih baik

dibanding *Random Effects*. Uji Haussman akan mengikuti distribusi chi-square sebagai berikut:

$$m = \hat{q}' var(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

hipotesis untuk Uji Hausman adalah dengan memperhatikan chi-squared:

H_0 : *Random Effects Mode*l > *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effects Model* > *Random Effect Model*

Kesimpulan *Uji Hausman* jika *chi-square statistic* > *chi-square* tabel atau bisa dengan melihat *p-value* < α maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga model regresi yang tepat adalah *fixed effect* dan jika sebaliknya maka menggunakan *random effect*.

3.3.5 Uji Statistik

3.3.5.1 Uji Determinasi (R^2)

Mengukur proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persaaan regresi semakin besar pula perngaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila R^2 beniali 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin tepat garis regresi dalam menggambarakn nilai-nilai observasi.

3.3.5.2 Uji Signifijansi Simutan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah varian independen secara keseluruhan yang signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila uji F lebih kecil dari taraf nyata artinya H_0 diterima, hal ini menandakan bahwa ada minimal satu variabel yang berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata pada keragaman variabel terikatnya. Mekanisme untuk menguji hipotesis dari parameter dugaan secara serentak (uji F-statistic) adalah sebagai berikut: Hipotesis yang digunakan yaitu:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak mempengaruhi Y secara bersama-sama)

Ha : : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (mempengaruhi Y secara bersama-sama

Apabila nilai F hitung < F tabel maka gagal menolak H_0 dan apabila F hitung > F tabel maka menolak H_0.

$$F\ hitung = \frac{R^2/\ (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

N : Jumlah data

K : Konstanta

Uji F juga dapat menggunakan probabilitas untuk menentukan apakah variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama. Kriteria uji F apabila menggunakan probabilitas yaitu jika tingkat derajat kepercayaan (α) lebih besar dari probabilitas berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan berlaku sebaliknya apabila tingkat derajat kepercayaan (α)lebih kecil dibanding probabilitas berarti gagal menolak H_0

3.3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen. Selain itu juga untuk melihat keabsahan dari hipotesis dan membuktikan bahwa koefisien regresi dalam model secara statistic signifikan atau tidak.

Hipotesis secara negative:

H_o: $\beta = 0$

H_a: $\beta < 0$

Hipotesis secara positif:

H_o: $\beta = 0$

H_a: $\beta > 0$

t hitung < t tabel maka gagal menolak H_0 sehingga variabel tidak mempengaruhi.

t hitung > t tabel maka menolak H_0 sehingga variabel mempengaruhi.

$$t = \frac{\beta_1}{Se\,\beta_1}$$

uji t juga dapat menggunakan probabilitas untuk menentukan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Kriteria uji t apabila menggunakan probabilitas yaitu jika tingkat derajat kepercayan (α) lebih besar dari probabilitas maka menolak H_o dan menerima H_a, dan berlaku sebaliknya apabila tingkat derajat kepercayaan (α) lebih kecil dibanding probabilitas maka gagal menolak H_0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

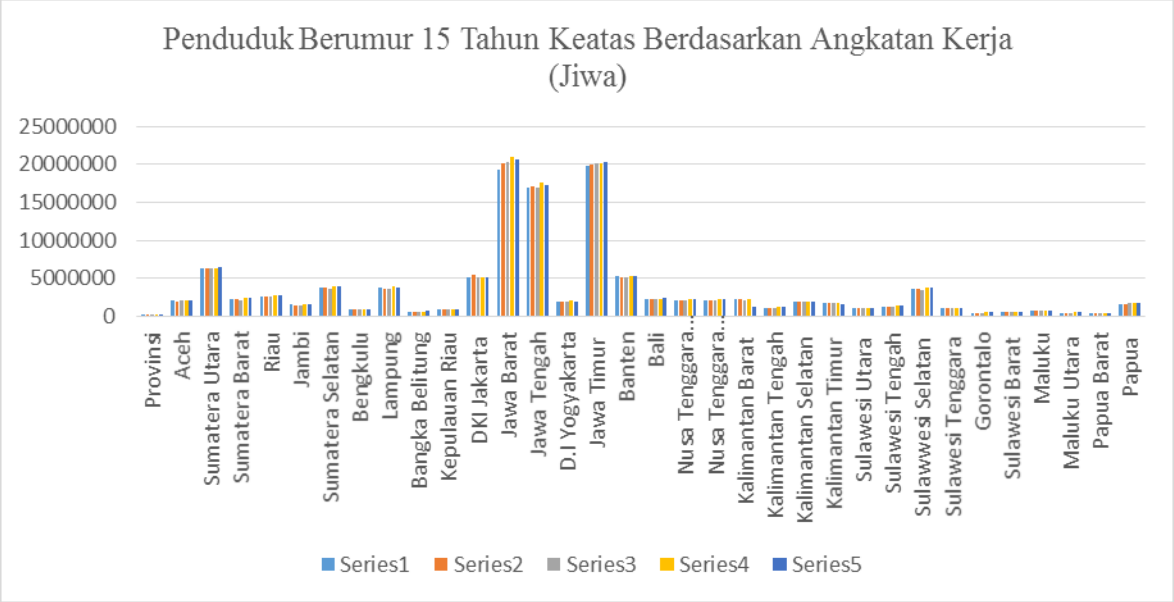
Penelitian ini menggunakan data Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja (Agustus) (Jiwa) (Y), Upah Minimum Provinsi (Rupiah) (X3), PDRB harga konstan (Juta Rupiah) (X4), Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah (Perusahaan) (X5), dan Investasi (Rupiah Milyar) (X6). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan

Nasional. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungn antara data time series dari tahun 2010-2016 dan data cross section 33 Provinsi di Indonesia. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian yaitu Eviews 8.

4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut BPS penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Data Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dalam penelitian ini menggunakan data Penduduk Berusia 15 tahun keatas yang termasuk Bekerja (Agustus) dalam Jiwa dari tahun 2011-2015, yang mencakup 33 Provinsi di Indonesia diambil dari data Simreg Bappenas melalui media internet.

Gambar 4.1



Sumber: Simreg Bappenas

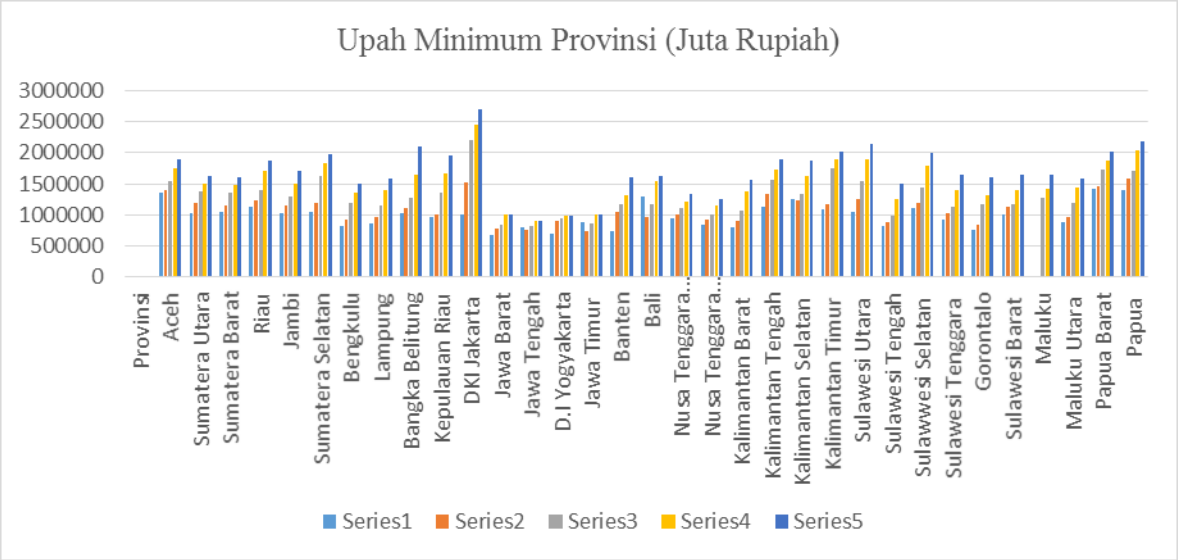
Dari grafik diatas angka penduduk umur 15 tahun keatas berdasarkan angkatan kerja mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut berdasarkan adanya ketidakstabilan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan. Jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat dan terendah terjadi di Papua Barat.

4.1.2 Upah Minimum Propinsi (UMP)

Data Upah Minimum Provinsi (UMP) (X1) yang terdapat pada terdapat dalam penelitian ini merupakan data Perkembangan Upah Minimum Provinsi di seluruh Indonesia pada tahun 2011-2015 dalam

satuan (Rupiah). Yang diambil dari Dewan Pengupahan Nasional melalui media internet.

Gambar 4.2



Sumber: Dewan Pengupahan Nasional

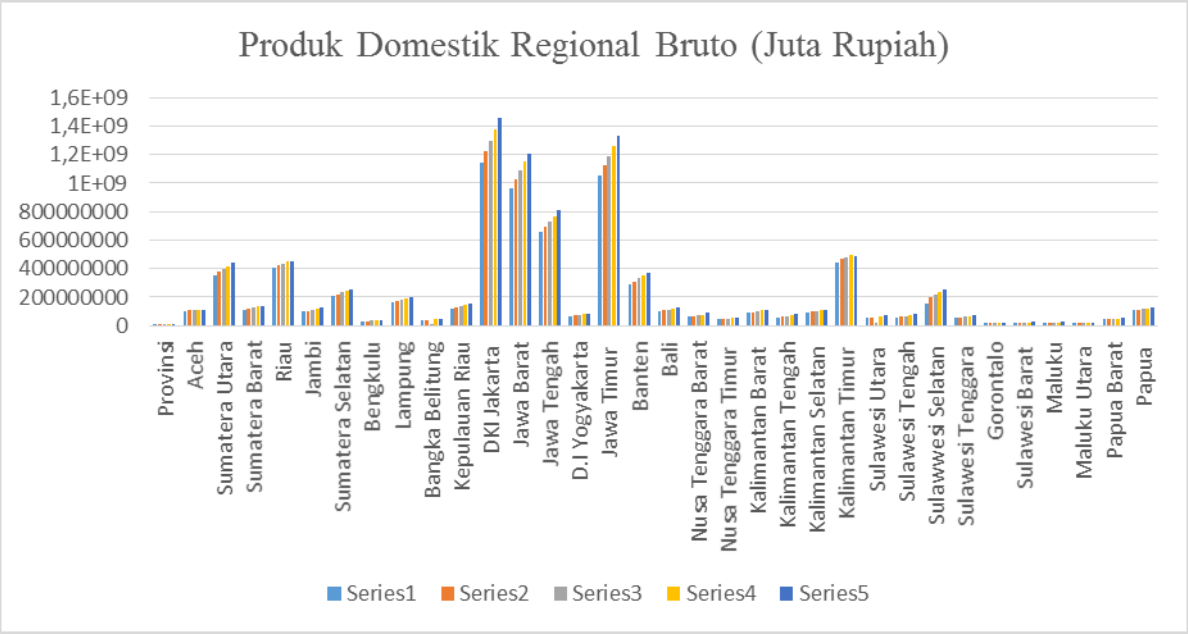
Dari grafik ditas dapat dilihat angka upah minimum masing-masing provinsi setiap tahun mengalami peningkatan. Upah minimum provinsi tertinggi terjadi pada Provinsi DKI Jakarta dan terendah di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut terjadi berdasarkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

4.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu suatu periode tertentu baik atas dasar harga

berlaku maupun atas harga konstan. Data penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan dimana Produk Domestik Regional Bruto harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan (X2) 2010 yang berlaku menurut Provinsi pada tahun 2011-2015 dalam satuan Juta Rupiah. Yang ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Simreg Bappenas melalui media internet.

Gambar 4.3



Sumber: Badan Pusat Statistik

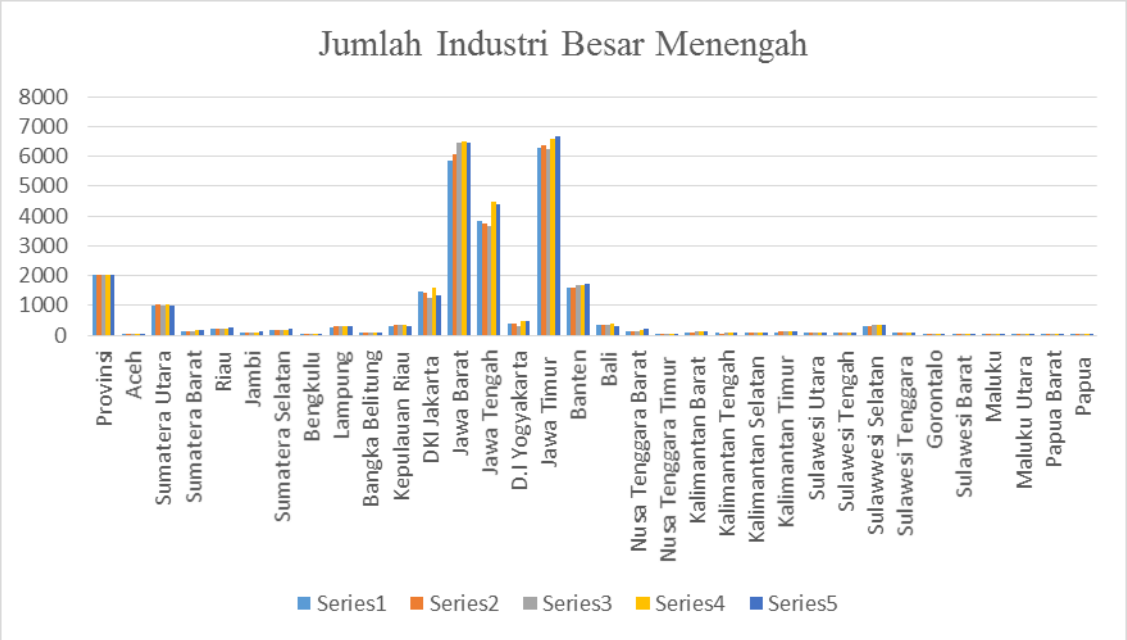
Berdasarkan grafik diatas, angka produk domestik regional bruto mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produk domestik regional bruto tertinggi terjadi pada Provinsi DKI Jakarta dan terendah di Provinsi Bangka Belitung. Hal tersebut terjadi karena adanya total output yang dihasilkan pada masing-masing produksi.

4.1.4 Jumlah Industri Besar Sedang

Menurut BPS, Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih

yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan industri besar dapat menampung tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih, sedangkan industri sedang dapat menampung tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Data Jumlah Industri Besar Menegah (X3) yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah (Perusahaan) yang terdapat pada 33 Provinsi di Indonesia. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Simreg Bappenas melalui media internet.

Gambar 4.4



Sumber: BPS dan Simreg Bappenas

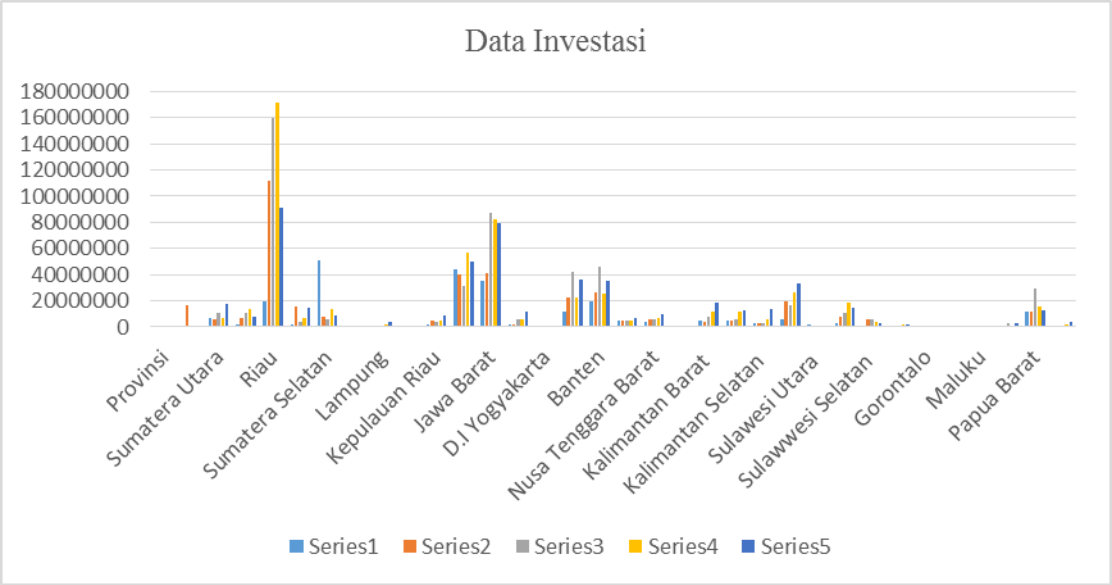
Dari grafik diatas angka jumlah industri di Indonesia mengalami fluktuatif. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan ekonomi daerah, sumber daya alam yang memadai dan kenaikan upah minimum provinsi.

Sehingga banyak para investor untuk membuka dan menutup perusahaan untuk mencari efisiensi biaya. Jumlah industri besar menengah terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat dan jumlah industri besar menengah paling sedikt berada di Provinsi Maluku Utara.

4.1.5 Investasi

Data Investasi (X4) yang terdapat pada penelitian ini merupakan gabungan dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di 33 Provinsi di Indonesia pada tahun 2011-2015 dalam satuan Rupiah Milyar. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik dan Simreg Bappenas melalui media internet.

Gambar 4.5



Sumber: BPS dan Simreg Bappenas

Dari grafik diatas angka investasi di Indonesia menunjukkan fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena tingkat suku bunga nasional, inflasi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi dan politik. Sehingga banyak investor yang mengkaji ulang untuk berinvetasi setiap Provinsi di Indonesia. Investasi paling tinggi terjadi di Provinsi Riau dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat.

4.2 Hasil Model Regresi Data Panel

4.2.1 Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dalam pendekatan ini intersep dan slope tetap antar waktu dan tidak ada perbedaan.

Tabel 4.1

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/10/17 Time: 21:23
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1470115.	315404.2	4.661050	0.0000
X1?	-0.167031	0.238464	-0.700448	0.4847
X2?	0.000957	0.000523	1.830065	0.0691
X3?	2966.541	106.6831	27.80705	0.0000
X4?	-0.004457	0.004004	-1.113104	0.2673

R-squared	0.957721	Mean dependent var	3615768.
Adjusted R-squared	0.956664	S.D. dependent var	5155920.
S.E. of regression	1073320.	Akaike info criterion	30.64025
Sum squared resid	1.84E+14	Schwarz criterion	30.73436
Log likelihood	-2522.820	Hannan-Quinn criter.	30.67845
F-statistic	906.1020	Durbin-Watson stat	0.079260
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data *Eviews 8*

4.2.2 Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*

Dalam pendekatan ini , slope konstan tetapi intersep berbeda antara individu. Perilaku antar objek berbeda, namun variabel gangguan tidak berhubungan.

Tabel 4.2

Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Upah Minimum Provinsi	0.012581	0.038727	0.324867	0.7458
Produk Domestik Regional Bruto	0.000802	0.000422	1.899938	0.0597
Jumlah Industri Besar Sedang	773.5684	143.7024	5.383128	0.0000
Investasi	0.000305	0.000934	0.326858	0.7443

Sumber: Olahan Data Eviews 8

4.3 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dalam model estimasi ini, perilaku antar objek berbeda. Variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Tabel 4.3

Hasil Estimasi *Random Effect Models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Upah Minimum Provinsi	-0.01691	0.038099	-0.44384	0.6578
Produk Domesetik Regional Bruto	0.000755	0.000393	1.922014	0.0564
Jumlah Industri Besar Menengah	1902.571	110.4931	17.21891	0.0000
Investasi	-0.001388	0.000922	-1.506322	0.134

Sumber: Olah data Eviews 8

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Digunakan untuk memilih model paling layak antara *Common Effect Model* vs *Fixed Effect Model* dengan pengujian terhadap hipotesis:

Ho : *Common Effect Model* lebih layak

Ha : *Fixed Effect model* lebih layak

Tabel 4.4

Hasil Uji F

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	335.343810	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	732.718705	32	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 8

Uji ini dilakukan dengan nilai probabilitasnya dengan alfa = 1%. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa, maka menolak Ho berarti model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari alfa = 1% maka menerima Ho berarti model yang paling layak yaitu *Common Effect Model*.

Dari hasil Uji F diatas dapat dilihat nilai statistik *Chi-square* sebesar 732.718705 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan dalam alfa 1%, artinya secara statistik Ho ditolak dan menerima Ha, maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Pemilihan Model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model (Uji Hausman Test)*

Digunakan untuk memilih model paling layak antara *Fixed Effect Model* vs *Random Effect Model* dengan pengujian terhadap hipotesis:

Ho : *Random Effect Model* lebih layak

Ha : *Fixed Effect model* lebih layak

Tabel 4.5

Hasil *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	166.112373	4	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 8

Uji ini dilakukan dengan nilai probabilitasnya dengan alfa = 1%. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa, maka menolak Ho berarti model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Model.* Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari alfa = 1% maka menerima Ho berarti model yang paling layak yaitu *Random Effect Model.*

Dari hasil Hausmen Test dapat dilihat nilai statistik *Chi-Square* sebesar 166.112373 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang

signifikan dalam alfa 1%, artinya secara statistik Ho ditolak dan menerima Ha, maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Model.* Setelah menghasilkan kedua uji tersebut, maka dapat disimpulkan model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Model*.

4.4 Evaluasi Regresi Fixed Effect Model

4.4.1 Uji Kebaikan Garis Regresi (R-Square)

Setelah pemilihan model regeresi dan memilih Fixed Effect Model menjadi model yang paling tepat digunakan maka selanjutnya mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independenya dalam model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2.

Tabel 4.6

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Upah Minimum Provinsi	0.012581	0.038727	0.324867	0.7458
Produk Domestik Regional Bruto	0.000802	0.000422	1.899938	0.0597
Jumlah Industri Besar Menengah	773.5684	143.7024	5.383128	0.0000
Investasi	0.000305	0.000934	0.326858	0.7443
R-squared	0.999502			
Adjusted R-squared	0.999361			

Sumber: Olah data *Eviews8*

R-Squared = 0,999502 artinya, sebesar 99% variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaska pada variabel X1, X2, X3, dan X4 sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Kelakayan Model

Uji kelayakan model ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya. Caranya dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan alfa.

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai F-Statistic = 7130.975 dengan probabilitas sebesar 0.000000 signifikan dengan alfa 1% artinya sebeas variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel X1 (Upah Minimum Provinsi)

   Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien variabel X1 = 0.012581, dengan nilai probabilitas 0.7458 dimana probabilitas tidak signifikan dalam alfa 1%, 5% dan 10%. Dapat diartikan bahwa variabel X1 (Upah Minimum Provinsi) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel X2 (Produk Domestik Regional Bruto)

Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien variabel X2 = 0.000802, sedangkan nilai probabilitas 0.0597 dimana probabilitas signifikan dalam alfa 5%. Berarti bahwa variabel X2 (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika PDRB naik 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.000802 jiwa atau 802 jiwa.

c. Variabel X3 (Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah)

Pada hasil Fixed Effect Model koefisien variabel X3 = 773.5684, dengan nilai probabilitas 0.0000 dimana probabilitas signifikan dalam alfa 1%. Berarti bahwa variabel X3 (Jumlah Industri Besar Menengah) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah naik 1 perusahaan (unit) maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 773.5684 jiwa atau 774 jiwa.

d. Variabel X4 (Investasi)

Pada hasil Fixed Effect Model koefisien variabel X4 = 0.000305, dengan nilai probabilitas 0.7443 dimana probabilitas tidak signifikan dalam alfa 1%, 5%, dan 10% dapat diartikan bahwa variabel X4 (Investasi) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

4.4.4 Analisis Perbedaan Intersep Antar Provinsi

Tabel 4.7
Cross Effect

Provinsi	Intersep	C	Konstanta
_ACEH--C	-911115.9	2827494	1916378.1
_SUMUT--C	2330280	2827494	5157774
_SUMBAR--C	-817053.5	2827494	2010440.5
_RIAU--C	-765214.6	2827494	2062279.4
_JAMBI--C	-1494354	2827494	1333140
_SUMSEL--C	616029.3	2827494	3443523.3
_BENGKULU--C	-2003473	2827494	824021
_LAMPUNG--C	512324.7	2827494	3339818.7
_BABEL--C	-2312530	2827494	514964
_KEPRI--C	-2336961	2827494	490533
_JAKARTA--C	173209.2	2827494	3000703.2
_JABAR--C	11695412	2827494	14522906
_JATENG--C	10652207	2827494	13479701
_JOG--C	-1278531	2827494	1548963
_JATIM--C	11268564	2827494	14096058
_BANTEN--C	839365.7	2827494	3666860
_BALI--C	-883904.1	2827494	1943590
_NTB--C	-879195.4	2827494	1948299
_NTT--C	-708026.6	2827494	2119467
_KALBAR--C	-989605.9	2827494	1837888
_KALTENG--C	-1805541	2827494	1021953
_KALSEL--C	-1070914	2827494	1756580
_KALTIM--C	-1600887	2827494	1226607
_SULUT--C	-1897301	2827494	930193
_SULTENG--C	-1664325	2827494	1163169
_SULSEL--C	347122.1	2827494	3174616
_SULTENGGARA--C	-1896213	2827494	931281
_GORONTALO--C	-2390831	2827494	436663
_SULBAR--C	-2296634	2827494	530860
_MALUKU--C	-2204200	2827494	623294

_MALUKUUTARA--C	-2385110	2827494	442384
_PAPUABARAT--C	-2529150	2827494	298344
_PAPUA--C	-1313445	2827494	1514049

Dari tabel diatas bisa diketahui besarnya penyerapan tenaga kerja di 33 Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat di Kepulauan Riau yaitu sebesar 3962802. Sedangkan penyerapan tenaga kerja terendah terdapat di Jawa Tengah sebesar -4851145 atau terjadi pengurangan tenaga kerja sebesar 4851145.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa UMP berpengauh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya Upah Minimum Provinsi tidak mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja dikarenakan adanya keputusan pemerinatah untuk menaikan upah buruh cenderung meningkat setiap tahunnya yang bersifat sosial politik dan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan layak seorang pekerja yang pada faktanya masih memiliki keadaan ekonomi dibawah rata-rata.

Ada beberapa faktor lain yang menjadikan alasan bahwa UMP tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain kondisi pasar kerja yang dijadikan pertimbangan pemerintah untuk melakukan kenaikan UMP

disuatu provinsi antara lain adalah kehidupan hidup layak seorang pekerja, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut yang menjadikan UMP tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sama pada penelitian yang dilakukan oleh Buchari (2016) sesuai dengn teori Mankiw (2003) bahwa upah minimum tidak memilik dampak penurunan penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketika upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kebutuhan hidup layak.

4.5.2 Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PDRB harga konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyak PDRB harga konstan, maka semakin besar pula penyerapan tenaga kerja. Hasil regresi yang diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto adalah 0.000802, dimana jika PDRB naik sebesar 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja di Indonesia akan naik sebesar 802 jiwa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data empiris PDRB seluruh nasional yang mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 6791752703 juta rupiah ke tahun 2015 sebesar 9033792693 juta rupiah dan penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 117370485 jiwa ke tahun 2015 sebesar 120952644 jiwa.

Dengan demikian bila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan terjadi permintaan terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal tersebut menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat karena tersedianya lowongan pekerjaan.

Hasil penelitian sini sama dengan yang dilakukan oleh Aryani ((2015) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor di industri. Hal ini membuktikan bahwa PDRB yang berkembang dan meningkat didalam suatu wilayah yang sesuai maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan variabel Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah di 33 Provinsi di Indonesia mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa jumlah sebaran industri besar menengah nilai koefisien regresi yang positif sebesar 773.5684 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari alfa 1% yaitu sebesar 0.0000.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karib (2012) menyatakan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

Hal ini sangat wajar sebab jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri. Dapat dikatakan juga bahwa jumlah unit usaha pada sektor industri mempengaruhi beberapa pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya.

4.5.4 Analisi Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa investasi memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0.000305 dan nilai signifikansi lebih besar dari alfa 10% yaitu sebesar 0.7443.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Woyanti (2009) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negetif terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat investasi cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga

menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit.

Faktor penyebab lain adalah macam-macam faktor struktural, kelembagaan dan politik sehingga harga pasar tenaga kerja menjadi lebih tinggi dibandingkan harga modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarakan hasil penelitian dari Analisis Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Industri Besar Menengah dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2011-2015 maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena upah minimum provinsi merupakan keputusan pemerintah cenderung menaikan upah dari tahun ke tahun yang lebih banyak bersifat untuk sosial politik dan bertujuan untuk memperbaiki kebutuhan hidup layak seorang pekerja yang pada kenyataanya masih dibawah kehidupan layak. Masih banyak faktor lain selain kondisi pasar kerja (kemampuan usaha/ekonomi/menyerap tenaga kerja) yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan besaran

UMP adalah nilai kebutuhan hidup layak pekerja, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut yang menjadikan UMP tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini karena semakin meningkat jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, dengan demikian meningkatnya jumlah produk domsetik regional bruto akan berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Artinya bahwa meningkatnya jumlah produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena adanya kesempatan kerja yang menurangi jumlah pengangguran. Banyakanya tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan maka menciptakan kesejahteraan penduduk.
3. Variabel Jumlah Industri Besar Menengah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jumlah unit usaha sektor industri mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyak jumlah unit usaha sektor industri suatu wilayah, maka semakin banyak juga tenaga kerja yang digunakan.
4. Variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014

adanya krisis global yang berdampak pada investor untuk menarik investasinya dari dalam negeri ke luar negeri sehingga mengalami penurunan jumlah investasi. Banyaknya hambatan regulasi dan birokrasi yang berbelit-belit bagi investor asing dapat mempengaruhi kurang minatnya investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia, sehingga investor asing kurang memprioritaskan investasinya ke Indonesia.

5.2. Saran

1. Pemerintah harus meningkatkan investasi untuk meningkatkan jumlah industri guna membuka kesempatan kerja, sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah menaikan sektor basis sumber penerimaan pusat atau daerah guna meningkatkan PDRB.

Daftar Pustaka

Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: STIE YKPN.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: STIE YKPN .

Arsyad, L. (2005). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Vol. 01). Yogyakarta: BPFE.

Aryani, E. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Madiun. *Eka Dewi et al., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja* .

Boediono. (1992). *Seri Sipsonis Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia: BPFR UGM.

Dimas, N. W. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta. J*urnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.

Indradewa, I. G. (2015). ”Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*.

Karib, A. (2012). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.

Mankiw, G. N. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. (I. Nurmawam, Trans.) Jakarta: Erlangga.

Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

Smith, R. G. (2000). *Modern Labor Economics.* United State: Addison Wesley Longman, Inc.

Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern.* Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Vol. 03). Rajawali Press.

Sukirno, S. (1998). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: FE UI.

Sukirno, S. (1995). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Vol. 02). Jakarta : PT Karya Grafindo Persada .

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Todaro, M. (2003). *Economic Development*. United Kingdom: Pearson Education Limited .

Woyanti, D. d. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja (Agustus) (Jiwa)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	2001259	1978491	2034107	2123312	2123312
Sumatera Utara	6314239	6314239	6311762	6272083	6391098
Sumatera Barat	2213513	2179826	2156385	2331993	2346163
Riau	2560402	2506776	2625848	2695247	2771349
Jambi	1495167	1470920	1452832	1570822	1620752
Sumatera Selatan	3770673	3746373	3646996	3885674	3934787
Bengkulu	894934	861394	841041	900054	951007
Lampung	3696066	3637897	3595510	3857936	3832108
Bangka Belitung	611698	604163	619700	636959	665842
Kepulauan Riau	847997	871365	905269	878415	891988
DKI Jakarta	5143826	5368572	5180014	5063479	5092219
Jawa Barat	19356624	20150094	20284633	21006139	20586356
Jawa Tengah	16918797	17095031	16986776	17647026	17298925
D.I Yogyakarta	1872912	1944858	1910959	2023561	1971463
Jawa Timur	19761886	19901668	20137795	20149998	20274681
Banten	5210224	5125057	5146305	5338045	5334843
Bali	2257258	2316033	2315379	2316758	2372015
Nusa Tenggara Barat	2072782	2088712	2094550	2221810	2255879
Nusa Tenggara Timur	2154258	2158039	2143765	2247438	2307737
Kalimantan Barat	2233195	2182524	2140166	2320229	1272461
Kalimantan Tengah	1134587	1105263	1097627	1193171	1272461
Kalimantan Selatan	1925684	1922151	1882503	1941229	1987250
Kalimantan Timur	1764696	1777381	1766330	1811129	1539491
Sulawesi Utara	1084203	1038128	1014600	1060752	1099272
Sulawesi Tengah	1313680	1213063	1228337	1342615	1384235
Sulawwesi Selatan	3612424	3560891	3468192	3715801	3706128

Sulawesi Tenggara	1058999	1016957	1014192	1085509	1138045
Gorontalo	465027	466073	468380	500056	517788
Sulawesi Barat	551631	560762	536475	608446	616549
Maluku	701893	659953	663481	672304	727259
Maluku Utara	463604	466110	463243	481504	513601
Papua Barat	369619	361597	370750	398424	413635
Papua	1536728	1585434	1688876	1675113	1741945

Lampiran 2

Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	1350000	1400000	1550000	1750000	1900000
Sumatera Utara	1035500	1200000	1375000	1505850	1625000
Sumatera Barat	1055000	1150000	1350000	1490000	1615000
Riau	1120000	1238000	1400000	1700000	1878000
Jambi	1028000	1142500	1300000	1502230	1710000
Sumatera Selatan	1048440	1195220	1630000	1825600	1974346
Bengkulu	815000	930000	1200000	1350000	1500000
Lampung	855000	975000	1150000	1399037	1581000
Bangka Belitung	1024000	1110000	1265000	1640000	2100000
Kepulauan Riau	975000	1015000	1365087	1665000	1954000
DKI Jakarta	1000000	1529150	2200000	2441000	2700000
Jawa Barat	675000	780000	850000	1000000	1000000
Jawa Tengah	808000	765000	830000	910000	910000
D.I Yogyakarta	705000	892660	947114	988000	988000
Jawa Timur	890000	745000	866250	1000000	1000000
Banten	732000	1042000	1170000	1325000	1600000
Bali	1290000	967500	1181000	1542600	1621172
Nusa Tenggara Barat	950000	1000000	1100000	1210000	1330000
Nusa Tenggara Timur	850000	925000	1010000	1150000	1250000
Kalimantan Barat	802500	900000	1060000	1380000	1560000
Kalimantan Tengah	1134580	1327459	1553127	1723970	1896367
Kalimantan Selatan	1260000	1225000	1337500	1620000	1870000
Kalimantan Timur	1084000	1177000	1752073	1886315	2026126
Sulawesi Utara	1050000	1250000	1550000	1900000	2150000
Sulawesi Tengah	827500	885000	995000	1250000	1500000
Sulawesi Selatan	1100000	1200000	1440000	1800000	2000000
Sulawesi Tenggara	930000	1032300	1125207	1400000	1652000
Gorontalo	762500	837500	1175000	1325000	1600000

Sulawesi Barat	1006000	1127000	1165000	1400000	1655500
Maluku	900	975	1275000	1415000	1650000
Maluku Utara	889350	960498	1200622	1440746	1577617
Papua Barat	1410000	1450000	1720000	1870000	2015000
Papua	1403000	1585000	1710000	2040000	2193000

Lampiran 3

Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	104574211	108914595	111755827	113490359	112661039
Sumatera Utara	353147591	375924139	398727143	419573309	440955852
Sumatera Barat	111679493	118724428	125940634	133340837	140704877
Riau	410215840	425625999	436187507	447986782	448991963
Jambi	97740874	104615182	111766131	119991445	125036398
Sumatera Selatan	206360699	220459198	232175098	243297771	254044876
Bengkulu	30295054	32363038	34326372	36207147	38066005
Lampung	160437501	170769207	180620008	189797491	199536099
Bangka Belitung	38013990	40104906	4490857	44159440	45961463
Kepulauan Riau	118961423	128034965	137263851	146325234	155712885
DKI Jakarta	1147558226	1222527925	1296694573	1373389130	1454345823
Jawa Barat	965622061	1028409740	1093543541	1149216058	1207083406
Jawa Tengah	656268130	691343116	726655118	764959151	806775363
D.I Yogyakarta	68049874	71702449	75624750	79536082	83474440
Jawa Timur	1054401774	1124464640	1192789802	1262684495	1331394992
Banten	290545839	310385592	331099106	349351228	368216547
Bali	99991632	106951465	114103581	121787575	129130594
Nusa Tenggara Barat	67379141	66340812	69766714	73372663	89344577
Nusa Tenggara Timur	46334128	48863188	51501589	54107974	56831917
Kalimantan Barat	90792591	96161928	101980339	107114962	112724854
Kalimantan Tengah	60492928	64649165	69410956	73724523	78890968
Kalimantan Selatan	91252129	96697839	101980339	106779397	110867877
Kalimantan Timur	445264422	469646252	482624606	493725402	489963199
Sulawesi Utara	54920897	55677587	17170880	66360757	70425140
Sulawesi Tengah	56833829	62249529	68219319	71677531	82803201
Sulawwesi Selatan	155708474	202184588	217559132	233988050	250758285
Sulawesi Tenggara	53506690	59785399	64268714	68291784	72991328
Gorontalo	16669090	17982025	19362573	20775803	22068592
Sulawesi Barat	19027504	20786886	22227393	24195655	25983647

Maluku	19597390	21000079	22100937	23567735	24859056
Maluku Utara	16002452	17120070	18208743	19208760	20381035
Papua Barat	42867187	44423335	47694235	50259908	52346487
Papua	106066723	107890943	117118819	121391234	130459908

Lampiran 4

Jumlah Sebaran Industri Besar Menengah (Perusahaan)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	53	50	49	51	43
Sumatera Utara	1007	1023	1006	1042	1012
Sumatera Barat	135	145	140	159	162
Riau	205	202	217	221	250
Jambi	104	104	98	94	116
Sumatera Selatan	190	182	165	187	202
Bengkulu	30	31	36	26	29
Lampung	268	302	301	293	284
Bangka Belitung	86	83	88	90	84
Kepulauan Riau	324	331	351	357	313
DKI Jakarta	1451	1410	1242	1610	1323
Jawa Barat	5861	6052	6457	6520	6457
Jawa Tengah	3850	3736	3666	4487	4378
D.I Yogyakarta	407	391	322	479	492
Jawa Timur	6288	6370	6226	6584	6672
Banten	1583	1595	1674	1671	1720
Bali	346	351	334	380	282
Nusa Tenggara Barat	145	130	131	180	213
Nusa Tenggara Timur	26	44	36	45	32
Kalimantan Barat	95	109	124	126	147
Kalimantan Tengah	73	66	80	81	96
Kalimantan Selatan	99	90	88	94	105
Kalimantan Timur	104	129	140	122	132
Sulawesi Utara	85	93	86	84	82
Sulawesi Tengah	70	70	80	86	90
Sulawesi Selatan	285	291	326	333	367
Sulawesi Tenggara	83	79	89	94	72
Gorontalo	23	22	23	18	23
Sulawesi Barat	14	12	15	11	12

Maluku	33	43	47	43	46
Maluku Utara	5	5	10	4	7
Papua Barat	24	28	31	27	20
Papua	18	23	20	16	21

Lampiran 5

Data Investasi (Rp Milyar)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	204703.922	16474180.05	1157218.92	44029.016	33584.08
Sumatera Utara	6869698.3	6273770.03	10871769.39	6890825.49	17298804.4
Sumatera Barat	2099873.1	7299296.4	11198377.7	14020203.5	7931869
Riau	19424810.2	112088467.3	159903892.7	171299466.7	90686800
Jambi	1795650.4	15205634.4	4229746.1	6441358.4	14966930
Sumatera Selatan	50789926.03	7645651.7	5978165.99	13215655.8	8964315.3
Bengkulu	392499.34	295771.38	273529.6	241546.44	286152.3
Lampung	725307.93	1111265.99	574135.34	1959933.68	3573855.1
Bangka Belitung	1331468.05	575644.7	1377385.7	1313825.49	1147576.5
Kepulauan Riau	2003861.03	5219678.45	3868110.16	4902187.67	8879117.7
DKI Jakarta	43971097.44	39927363.03	31820596.96	56393830.15	50194874.3
Jawa Barat	34999281.94	40930966.57	87288786.14	82056225.82	79587609.7
Jawa Tengah	1597148.31	2352791.29	5700268.65	5806528.3	11805356.3
D.I Yogyakarta	21963.92	825780.9	362638.83	811958.67	1235644.4
Jawa Timur	11966308.06	22361064.31	41639033.94	22573111.98	35990387.4
Banten	19794909.54	26401732.22	45576826.16	25445025.56	35252997.9
Bali	4393768.26	4684946.76	4788303.35	5340781.48	6874267
Nusa Tenggara Barat	4238316.36	6178652.63	5981480.51	6890439.78	9696829.4
Nusa Tenggara Timur	50031.37	84755.35	120680.07	188533.71	970389.3
Kalimantan Barat	4564283.1	3866007.54	7964532.14	12082628.09	18524288.3
Kalimantan Tengah	4957749.56	5103952.95	5900945.27	11890882.47	12944700.5
Kalimantan Selatan	2481309.97	2649624.01	3200824.23	6284746.43	13328137.2
Kalimantan Timur	5496604.81	19578815.89	16936614.47	26838025.39	33025340.9
Sulawesi Utara	2006831.93	453923.18	805014.26	1230904.9	1220302.6
Sulawesi Tengah	3377710.85	7838461.31	10474722.84	18680084.15	15046181.2
Sulawwesi Selatan	820146.58	5663831.3	5669976.02	3517136.41	3243686.5
Sulawesi Tenggara	154980.04	348034.3	1059906.62	2024073.51	2012295.4
Gorontalo	114288.79	343307.51	314909.36	51178.3	95755.9
Sulawesi Barat	51433.7	2463.7	31555.09	203597.54	28831.8

Maluku	106622.17	82800.74	646434.92	163778.79	1142395.4
Maluku Utara	1183245.42	877370.01	3289872.41	1234228.83	2825531.4
Papua Barat	11958089.5	11685269.42	28910584.25	15760177.61	12436056.2
Papua	301596.17	311410.55	663763.96	1917431.55	3585293.8

Lampiran 6

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/10/17 Time: 21:23
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1470115.	315404.2	4.661050	0.0000
X1?	-0.167031	0.238464	-0.700448	0.4847
X2?	0.000957	0.000523	1.830065	0.0691
X3?	2966.541	106.6831	27.80705	0.0000
X4?	-0.004457	0.004004	-1.113104	0.2673

R-squared	0.957721	Mean dependent var	3615768.
Adjusted R-squared	0.956664	S.D. dependent var	5155920.
S.E. of regression	1073320.	Akaike info criterion	30.64025
Sum squared resid	1.84E+14	Schwarz criterion	30.73436
Log likelihood	-2522.820	Hannan-Quinn criter.	30.67845
F-statistic	906.1020	Durbin-Watson stat	0.079260
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Hasil Estimasi Fixed Effect

Method: Pooled Least Squares
Date: 12/10/17 Time: 21:24
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2827494.	97916.19	28.87668	0.0000
X1?	0.012581	0.038727	0.324867	0.7458
X2?	0.000802	0.000422	1.899938	0.0597
X3?	773.5684	143.7024	5.383128	0.0000
X4?	0.000305	0.000934	0.326858	0.7443

Fixed Effects (Cross)

_ACEH--C	-911115.9	_JOG--C	-1278531.
_SUMUT--C	2330280.	_JATIM--C	11268564
_SUMBAR--C	-817053.5	_BANTEN--C	839365.7
_RIAU--C	-765214.6	_BALI--C	-883904.1
_JAMBI--C	-1494354.	_NTB--C	-879195.4
_SUMSEL--C	616029.3	_NTT--C	-708026.6
_BENGKULU--C	-2003473.	_KALBAR--C	-989605.9
_LAMPUNG--C	512324.7	_KALTENG--C	-1805541.
_BABEL--C	-2312530.	_KALSEL--C	-1070914.
_KEPRI--C	-2336961.	_KALTIM--C	-1600887.
_JAKARTA--C	173209.2	_SULUT--C	-1897301.
_JABAR--C	11695412	_SULTENG--C	-1664325.
_JATENG--C	10652207	_SULSEL--C	347122.1
_SULTENGGARA--C	-1896213.	_MALUKU--C	-2204200.
_GORONTALO--C	-2390831.	_MALUKUUTARA--C	-2385110.
_SULBAR--C	-2296634.	_PAPUABARAT--C	-2529150.
_PAPUA--C	-1313445.		

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999502	Mean dependent var	3615768.
Adjusted R-squared	0.999361	S.D. dependent var	5155920.
S.E. of regression	130284.9	Akaike info criterion	26.58740
Sum squared resid	2.17E+12	Schwarz criterion	27.28389
Log likelihood	-2156.461	Hannan-Quinn criter.	26.87013
F-statistic	7130.975	Durbin-Watson stat	1.993325
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2068052.	209645.1	9.864542	0.0000
X1?	-0.016910	0.038099	-0.443840	0.6578
X2?	0.000755	0.000393	1.922014	0.0564
X3?	1902.571	110.4931	17.21891	0.0000
X4?	-0.001388	0.000922	-1.506322	0.1340
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-148627.1	_BANTEN--C	-160118.1	
_SUMUT--C	2009905.	_BALI--C	-452312.5	
_SUMBAR--C	-164806.8	_NTB--C	-251866.6	
_RIAU--C	-1725.654	_NTT--C	43482.00	
_JAMBI--C	-790117.6	_KALBAR--C	-310645.2	
_SUMSEL--C	1248558.	_KALTENG--C	-1070464.	
_BENGKULU--C	-1238684.	_KALSEL--C	-360562.6	
_LAMPUNG--C	988522.9	_KALTIM--C	-876794.7	
_BABEL--C	-1600375.	_SULUT--C	-1180709.	
_KEPRI--C	-1894750.	_SULTENG--C	-937554.4	
_JAKARTA--C	-459688.7	_SULSEL--C	803592.4	
_JABAR--C	5548723.	_SULTENGGARA--C	-1186578.	
_JATENG--C	6919197.	_GORONTALO--C	-1616767.	
_JOG--C	-957282.9	_SULBAR--C	-1508904.	
_JATIM--C	4886255.	_MALUKU--C	-1461276.	
_PAPUABARAT--C	-1714878.	_MALUKUUTARA--C	-1588515.	
_PAPUA--C	-514232.0			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1118851.	0.9866

Idiosyncratic random		130284.9	0.0134

Weighted Statistics			
R-squared	0.639581	Mean dependent var	188039.6
Adjusted R-squared	0.630570	S.D. dependent var	304138.8
S.E. of regression	184857.8	Sum squared resid	5.47E+12
F-statistic	70.98180	Durbin-Watson stat	1.345837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.839911	Mean dependent var	3615768.
Sum squared resid	6.98E+14	Durbin-Watson stat	0.010543

Lampiran 9

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	335.343810	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	732.718705	32	0.0000

Lampiran 10

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: COMMON
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	166.112373	4	0.0000